

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Chindi Dwi Ayu Prabowo Putri¹, Ema Butsi Prihastari², Jumanto³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Slamet Riyadi

Email: chindiprabowo@gmail.com

Corresponding author:

Chindi Dwi Ayu Prabowo Putri

Universitas Slamet Riyadi

Email chindiprabowo@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita, Pembelajaran matematika di sekolah melibatkan lebih dari sekadar pemahaman materi; penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika tentang pecahan dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik kelas 4 SDN Madyotaman Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, kuisioner, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memengaruhi keterampilan berpikir kritis, di mana siswa dengan gaya belajar kinestetik memperoleh nilai tertinggi berkat kemampuan mereka menghubungkan konsep matematika dengan aktivitas sehari-hari. Gaya belajar auditorial juga mendukung keterampilan berpikir kritis, tetapi tidak seefektif kinestetik, sementara gaya belajar visual mengalami kesulitan karena kurangnya elemen visual dalam soal cerita. Penyesuaian metode pengajaran sesuai gaya belajar siswa dianggap krusial untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dengan faktor-faktor seperti kebiasaan siswa dan keterampilan guru dalam penyampaian materi juga berperan penting dalam mempengaruhi hasil.

Kata kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Soal Cerita, Matematika, Gaya Belajar

Abstract: The purpose of this study is to analyze critical thinking skills in solving story problems. Learning mathematics in school involves more than just understanding the material; This research aims to analyze students' critical thinking skills in solving mathematical story problems about fractions by paying attention to the learning styles of grade 4 students at SDN Madyotaman for the 2023/2024 academic year. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, questionnaires, tests, interviews and documentation. Data was analyzed through a process of collection, reduction, presentation and drawing conclusions. Research findings show that learning style influences critical thinking skills, where students with a kinesthetic learning style obtain the highest grades thanks to their ability to connect mathematical concepts with daily activities. The auditory learning style also supports critical thinking skills, but is not as effective as kinesthetic, while the visual learning style experiences difficulties due to the lack of visual elements in story problems. Adapting teaching methods to suit students' learning styles is considered crucial for improving critical thinking skills, with factors such as students' habits and teachers' skills in delivering material also playing an important role in influencing results.

Keywords: Critical Thinking Skills, Story Problems, Mathematics, Learning Styles

PENDAHULUAN

Matematika, sebagai ilmu yang sangat relevan dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, melibatkan keterampilan penalaran logis dan pemecahan masalah terkait bilangan dan perhitungan (Supatomo, 2019). Pendidikan matematika yang solid adalah kunci untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan masa depan (Fathani, 2019).

Kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita matematika merupakan keterampilan berpikir penting dalam menangani masalah matematika yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini bisa ditingkatkan melalui beberapa langkah: pertama, memahami masalah yang

diberikan; kedua, merencanakan solusi yang sesuai; ketiga, menerapkan rencana yang telah dibuat; dan keempat, mengevaluasi hasil untuk memastikan akurasi dan kebenarannya (Sari et al., 2014).

Penting bagi seorang guru untuk menganalisis kemampuan siswa dalam berpikir kritis saat menyelesaikan soal cerita dengan memperhatikan gaya belajar mereka, karena hal ini merupakan langkah penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Azizah (2013) menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada penghafalan informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, adalah kunci untuk memahami konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari, dan beberapa penelitian sebelumnya yang tentang gaya belajar siswa menjadi salah satu penentu hasil belajar siswa.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak gaya belajar terhadap pencapaian hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis secara terpisah. Nuryanti et al. (2018) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berada pada tingkat yang rendah, dan perlu adanya latihan tambahan untuk meningkatkannya. Di sisi lain, penelitian oleh Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan di kalangan mahasiswa pendidikan matematika adalah auditorial dan visual. Agata (2024) menemukan bahwa memahami gaya belajar siswa penting karena mempengaruhi penyerapan pengetahuan, terutama dalam matematika. Memahami gaya belajar membantu guru menyesuaikan metode pengajaran, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan lebih efektif. Selain itu, Bire et al. (2014) menemukan adanya pengaruh signifikan dari berbagai gaya belajar seperti visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam studi kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai gejala, peristiwa, atau situasi yang terjadi selama penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini melibatkan dua belas peserta didik dari kelas 4 SDN Madyotaman sebagai subjek. Dari jumlah tersebut, satu peserta didik dipilih berdasarkan hasil angket gaya belajar dan tes keterampilan berpikir kritis untuk menilai hubungan antara gaya belajar dan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kuesioner gaya belajar yang digunakan merupakan instrumen standar dari Depoter dan Henacki, seperti yang tercantum dalam buku Quantum Learning (2010). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, tes, wawancara, dan dokumentasi, dengan triangulasi teknik diterapkan untuk memastikan keakuratan data. Analisis data dilakukan melalui empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator menyajikan indikator keterampilan berpikir kritis yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Sub Elemen dan Indikator Berpikir Kritis

Sub Elemen Berpikir Kritis	Indikator Berpikir Kritis
Mengidentifikasi pertanyaan	Mengidentifikasi masalah dan memverifikasi pemahaman tentang isu- isu yang berkaitan dengan diri sendiri serta lingkungan sekitar.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengelompokkan, membandingkan, dan memilih informasi serta ide dari berbagai sumber.
Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menyampaikan alasan yang tepat dan relevan dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Mengkomunikasikan pemikiran yang sedang berlangsung dan menjelaskan alasan di balik pemikiran tersebut.

Sumber : SKBSKAP Nomor 009/h/kr/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner gaya belajar yang dilakukan terhadap 12 peserta didik kelas 4 SDN Madyotaman, teridentifikasi empat jenis gaya belajar. Berikut adalah hasil dari kuesioner gaya belajar tersebut:

Tabel 2. Persebaran Gaya Belajar Kelas 4 SDN Madyotaman

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	5
Auditorial	1
Kinestetik	5
Auditorial & Kinestetik	1
Total = 12	

Berdasarkan Tabel 2, data menunjukkan bahwa dari dua belas peserta didik, lima memiliki gaya belajar visual, satu memiliki gaya belajar auditorial, lima memiliki gaya belajar kinestetik, dan satu memiliki gaya belajar kombinasi auditorial dan kinestetik. Hasil tes keterampilan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika akan dipresentasikan berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing:

Tabel 3. Subjek Penelitian Yang Terpilih

No	Inisial	Gaya Belajar	Kategori
1.	ST	Kinestetik	Tinggi
2.	YM	Auditorial & Kinestetik	Tinggi
3.	RS	Auditorial	Sedang
4.	AY	Visual	Rendah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui 4 peserta didik mempunyai keterampilan berpikir kritis yang bervariasi, peserta didik dengan nilai tes keterampilan berpikir kritis tinggi diduduki oleh ST gaya belajar kinestetik dan YM gaya belajar auditorial dan kinestetik, peserta didik dengan nilai sedang diduduki oleh RS dengan gaya belajar auditorial, dan peserta didik dengan nilai rendah diduduki oleh AY dengan gaya belajar visual. Kemudian jawaban subjek yang diperoleh dianalisis .

Subjek ST menunjukkan kemampuan yang baik dalam menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis matematika. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa ST dapat menjelaskan hubungan antara informasi yang

diketahui dan yang ditanyakan dalam soal dengan jelas dan tepat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peserta didik ST, yang memiliki gaya belajar kinestetik, memperoleh nilai tinggi dalam tes soal cerita berpikir kritis, dengan skor sempurna yaitu 100.

Analisis jawaban dan hasil wawancara menunjukkan bahwa ST memiliki pemahaman yang baik dan dapat mengikuti instruksi dengan tepat. ST, yang cenderung belajar secara efektif melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung, mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik karena materi yang berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari memudahkan penerapan pengetahuan dan keterampilan secara langsung. Meskipun ST menuliskan jawaban secara mendatar, bukan vertikal seperti yang diharapkan, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menilai jawaban ST, yang tetap benar dan sistematis. Keberhasilan ST juga dipengaruhi oleh ketertarikan dan antusiasme yang tinggi terhadap materi matematika, serta perhatian yang besar dalam mengikuti instruksi dan menjawab soal dengan cermat.

Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik tinggi subjek YM. Subjek YM menunjukkan kemampuan yang baik dalam mencatat informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis matematika. Wawancara mengungkapkan bahwa YM mampu menjelaskan hubungan antara informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal dengan jelas dan akurat.

Berdasarkan data yang terkumpul, YM adalah satu-satunya peserta didik dengan gaya belajar kombinasi auditorial dan kinestetik dengan skor 90. YM, yang termasuk dalam kategori sangat pintar dan sering meraih posisi juara kelas, menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mengerjakan soal cerita matematika dengan mematuhi langkah-langkah dan kaidah indikator keterampilan berpikir kritis secara tepat. YM memanfaatkan gaya belajar auditorial untuk memahami informasi verbal dan gaya kinestetik untuk menerapkan pengetahuan melalui aktivitas fisik, yang memungkinkan pemahaman dan penerapan konsep secara mendalam dan praktis. Namun, YM menghadapi kesulitan dalam pengerjaan soal cerita, terutama pada soal terakhir, karena sering kali mencantumkan jawaban akhir tanpa mengikuti urutan langkah yang diharapkan. Kesulitan ini sebagian besar disebabkan oleh kebutuhan YM untuk menganalisis dan memahami soal dengan mendalam, yang mengakibatkan kekurangan waktu untuk menyelesaikan soal secara lengkap. Meskipun YM membaca soal berulang kali untuk memastikan pemahaman, pendekatan ini memperlambat proses pengerjaan dan mempengaruhi kemampuan untuk mengikuti urutan langkah dengan tepat.

Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik sedang subjek RS. Subjek RS menunjukkan kemampuan yang baik dalam menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis matematika. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa RS dapat menjelaskan hubungan antara informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal dengan jelas dan tepat.

Peserta didik RS, dengan gaya belajar auditorial, memperoleh nilai sedang yaitu 80 dalam tes soal cerita berpikir kritis. Meskipun RS menunjukkan pemahaman yang baik dan dapat mengikuti instruksi dengan benar, terdapat penurunan nilai pada soal terakhir akibat pengerjaan yang



terburu- buru. Gaya belajar auditorial, yang mengandalkan pendengaran untuk memahami informasi, membantu RS dalam mengikuti arahan verbal dengan efektif. Namun, kelemahan RS terletak pada kurangnya ketelitian, yang mengakibatkan jawaban tidak lengkap dan sering mengabaikan langkah- langkah penting atau indikator pemikiran kritis dalam pengerjaan soal cerita. Hal ini berdampak pada nilai akhir RS, yang mencerminkan pemahaman yang cukup baik tetapi tidak sepenuhnya mendalam atau akurat dalam proses pengerjaan.

Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik rendah subjek AY. Subjek AY menunjukkan keterampilan yang kurang memadai dalam mencatat informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis matematika. Wawancara mengungkapkan bahwa AY kesulitan dalam menjelaskan hubungan antara informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal dengan jelas dan akurat.

Berdasarkan data yang diperoleh, peserta didik AY, yang memiliki gaya belajar visual, memperoleh nilai rendah sebesar 39. Analisis dari jawaban dan wawancara menunjukkan bahwa AY menghadapi kesulitan dalam memahami soal cerita, yang disebabkan oleh pemahaman yang kurang, pengerjaan yang terburu-buru, dan ketidakpedulian terhadap urutan pengerjaan. Kesulitan ini diperburuk oleh tidak adanya elemen visual dalam soal, padahal gaya belajar visual, menurut Subini (2011), mengutamakan penggunaan indera penglihatan dan lebih efektif ketika informasi disajikan dalam bentuk visual seperti gambar, grafik, atau diagram. AY, yang lebih memahami materi melalui visualisasi, merasa kesulitan dengan soal yang hanya disajikan secara tekstual tanpa elemen visual. Kelemahan ini terlihat dari AY yang hanya mendengarkan instruksi tanpa bertanya untuk klarifikasi, mengakibatkan jawaban yang sembarangan dan kurang teliti. AY memulai pengerjaan dengan tenang, namun frustrasi muncul seiring waktu, menyebabkan kesalahan dalam penulisan dan jawaban yang tidak lengkap. Ini menunjukkan kurangnya pemahaman mendalam dan kemampuan untuk menerapkan informasi secara efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik secara signifikan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memperoleh hasil terbaik karena mereka mampu mengaitkan konsep matematika dengan aktivitas sehari-hari. Peserta didik dengan gaya auditorial juga menunjukkan kemampuan yang baik, meskipun tidak seunggul kinestetik. Sebaliknya, peserta didik dengan gaya belajar visual menghadapi kesulitan karena kurangnya elemen visual dalam soal cerita. Saran agar peserta didik secara rutin berlatih mengerjakan soal cerita, guru menyajikan soal yang relevan dengan situasi nyata dan menghubungkannya dengan konsep matematika, serta penelitian selanjutnya mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan berpikir untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Absud Miftahul Jannah. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Ditinjau Dari Gaya Belajar Di SDN Jatisari 02 Kec.Geger Kab.Madiun. Jurusan Pendidikan Guru
DOI: <https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5474>

Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Agata D, Prihastari EB & Rahman IH (2024). Analisis gaya belajar siswa kelas 5 SD N Sambirejo terhadap daya serap Matematika materi KPK dan FPB. *Jurnal Pendidikan*. Vol 12(1).

A. Karim, "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 4, no. 3, pp. 188–195, Aug. 2015.

Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, Vol 1(2).

Anisatul Mar'ah. (2015). Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Peserta didik Kelas Viii Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Barir,dkk. (2021). Analisis Kesalahan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta didik. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 3(6).

BN Falah. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Peserta didik Dan Minat Belajar Matematika Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Euclid*, Vol.6(1).

Deporter, B., & Hernacki, M. (2013). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.

De Porter, B., & Hernacki, M. (2007b). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (Terjemahan). In *Kaifa, PT. Mizan Pustaka* (Vol. 17, Issue 2).

Fika Nurlova.2018.Analisis Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Fitri Handayani. (2022). Analisis Level Berpikir Peserta didik Berdasarkan Taksonomi Solo Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi Soal Cerita SPLDV Di SMP Negeri 1 Tomoni. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Palopo.

Gufron dan Risnawati. (2012). Gaya Belajar Kajian Teoretik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

H. Fatmawati, M. Mardiyana, and T. Triyanto, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)," *J. Pembelajaran Mat.*, vol. 2, no. 9, pp. 899–910, Nov. 2014

Hidayah, Kusumaningsih, & Prasetyowati. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 2(5).

Kurniawati, Lia. "Pendekatan Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Upaya Mengatasi Kesulitan- Kesulitan Peserta didik pada Soal Cerita": Pendekatan Baru dalam Proses Pembelajaran Matematika dan Sains Dasar. Jakarta: PIC UIN. 2007.

Lutfiyah dan Fitriani.2023. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 9(2).

Nur Juhainah Ulfa.2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar David Kolb. Program Studi Pendidikan Matematika



- Fakultas Ilmu Tabriyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- N Halimah, Sutoyo & Eb Prihatsari (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Di Sd Negeri Banyuanyar 3 Surakarta. *Jurnal Sinetik*. Vol 4(1).
- Ratu Bani,dkk. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VIII Smp Kristen Payeti Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Gaya Belajar Auditorial. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. Vol Xxxvii(2).
- Ressa Carera (2017) Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Model Discovery Learning. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safitri dan Miatun. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5(3).
- Setiana dan Purwoko. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika peserta didik. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol 7(2).
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin dan Pujiastuti. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Studi Kasus pada Peserta didik MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*. Vol 6(2).
- Ummi Khasanah. (2015). Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Peserta didik Smp . Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Via Selfi Mawaddah. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VII A Mts Darussalam Kalibakung Dalam Menyelesaikan Soal Himpunan Ditinjau Dari Gaya Belajar. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wasqita,dkk. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol 11(2).